

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR TINGKAT
LIKUIDITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

FARADILA NINDIA ULFA HIDAYAT

NIM : 2014410047

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Faradila Nindia Ulfa Hidayat
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 18 Juli 1996
NIM : 2014410047
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur
Tingkat Likuiditas Pada PT Unilever Indonesia
Tbk

Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13-9-17


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3,

Tanggal : 13-9-17


(Putri Wulanditya, S.E., M.Ak., CPSAK)

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENUKUR TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK

Faradila Nindia Ulfa hidayat
Email: faradilanindia12@gmail.com

Faradila Nindia Ulfa Hidayat
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014410047@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Cash is the most liquid element of assets so that with sufficient cash availability then the company will have no difficulty in meeting the obligations due. The cash flow statement provides useful information for users of the report as a basis for assessing the company's ability to generate cash and cash equivalents and assess the level of corporate liquidity. The purpose of this research is to know and analyze the level of liquidity at PT Unilever Indonesia Tbk by using cash flow statement analysis . The method of analysis used is descriptive quantitative method that is comparing cash flow statements and measure the cash flow ratio of 2012-2016, then evaluated by trend analysis. Based on the results of the study can be concluded that the company each year has a very fluctuating amount of cash and cash equivalents. The level of liquidity of PT Unilever Indonesia during 2012-2016 can be said good, because the company is able to pay its current liabilities only with operating cash flows and cash dividends in that period without support from other activities. As for suggestions from such analysis the company should be able to use and manage cash flow well especially operating cash flow so that company will not difficulty in fulfilling its current liabilities that maturity.

Keywords: *Cash Flow Statement, Likuidity.*

PENDAHULUAN

Pada setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Pada umumnya setiap perusahaan memiliki laporan keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan pada masa lalu dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Salah satu analisis laporan keuangan yang sangat penting adalah analisis laporan arus kas yaitu

analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan kas di dalam perusahaan tersebut. Kas merupakan unsur aktiva yang paling *likuid*, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Laporan arus kas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kas yang telah digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, apakah pengalokasian arus kas masuk dan arus kas keluar tepat dan efisien. Hal tersebut menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana

jika semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola kas dan setara kas. Sebaliknya, jika kas perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak likuidnya perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrim, dapat mengarah pada penjualan investasi dan yang paling buruk mengarah pada kebangkrutan. Berkaitan dengan masalah likuiditas, perusahaan dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk membiayai segala jenis kegiatannya dan harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan kas. Laporan arus kas perlu dianalisis untuk menaksir kemampuan perusahaan, terutama menghasilkan kas dan kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga kepercayaan kreditor, investor, pelanggan, dan mitra usaha lainnya dapat tetap dipertahankan dan diharapkan lebih lancar dalam mencapai tujuan perusahaan.

Alasan peneliti memilih PT Unilever Indonesia Tbk karena jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sangat besar dan jumlah kewajiban lancarnya juga cenderung sangat besar, dalam hal ini perlu dianalisis seberapa likuidnya perusahaan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya sehingga tingkatan likuiditas dari tahun ke tahun dapat diketahui. Tingkat likuiditas pada perusahaan memegang peranan yang sangat penting dan dapat menjadi perhatian utama para investor sebab tingkatan likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang

menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan laporan arus kas pada PT Unilever Indonesia Tbk?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak akan terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan dari definisi laporan keuangan secara umum adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut (Sofyan, 2013: 132) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menafsir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
4. Memberikan sejauh mana pengungkapan informasi mengenai kebutuhan pengguna laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebutuhan akuntansi yang dianut perusahaan.
5. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal untuk perusahaan.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014: 28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
Menggambarkan posisi keuangan (harta, utang, dan modal) perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Laporan laba rugi
Melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil laba atau rugi pada perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
4. Laporan Arus Kas
Melaporkan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan.
Laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Laporan Arus Kas

Pengertian Laporan Arus Kas

Kas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Pada umumnya kas diperlukan perusahaan karena tiga alasan yaitu untuk transaksi,

untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi guna mengambil keuntungan kalau kesempatan ada. Karena alasan itulah perusahaan dituntut untuk mempunyai ketersediaan kas yang cukup dan juga perusahaan harus bisa mengelola arus kas tersebut. Menurut Dwi (2012: 145), Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan sebagai berikut: "Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar serta kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu". Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2(2015: 23) tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

- a. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas masa depan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Kemampuan membayar deviden dan kebutuhannya dan pendanaan ekstern.
- c. Menilai alasan antara perbedaan laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- d. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dan transaksi investasi dan pendanaan kas serta non kasnya selama satu periode.

Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditor. Dengan mengadakan analisa informasi arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada suatu periode tertentu. Selain itu laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden, menilai

efisiensi dan efektivitas setiap departemen serta mengukur kinerja setiap departemen yang telah mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk menentukan prosedur dan kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menjaga struktur permodalan yang sehat.

Bagi pihak eksternal perusahaan, laporan arus kas ini akan membantu para pemodal, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Mamduh (2016: 58), kegunaan laporan arus kas bagi pihak eksternal yaitu :

1. Menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih pada masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar deviden, dan kebutuhan pendanaan ekstern.
3. Penilaian atas alasan perbedaan antara laba bersih dengan kas bersih dari penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh posisi laporan keuangan perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kas selama satu periode.

Klasifikasi Laporan Arus Kas

a. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas operasi meliputi seluruh transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk mengetahui apakah dari aktivitas operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar. Aktivitas operasi juga

meliputi kegiatan operasional suatu perusahaan yang mengakibatkan perubahan kas yang pada umumnya berasal dari transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

b. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan

c. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Aktivitas pendanaan menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Likuiditas

Pengertian Likuiditas

menurut Pirmatua (2016: 130) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Faktor-Faktor Likuiditas

- a. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh data jangka panjang.
- b. Volume kegiatan perusahaan
- c. Pengendalian harta lancar

Analisis Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas

Analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis arus kas dipakai sebagai

alat analisis dengan harapan dapat memberikan gambaran kesanggupan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban dan membiayai operasi perusahaan. Menurut Darsono dan Anshari (2011: 111) analisis rasio arus kas terdiri dari :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rumus rasio AKO adalah sebagai berikut:

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi berada di bawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Dalam perusahaan aktivitas normal adalah aktivitas utama yang merupakan kegiatan terus menerus.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini memberikan indikator likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Bunga merupakan beban dan mengurangi pajak, sedangkan cakupan bunga diperhitungkan memberikan hasil balikan untuk arus kas operasi. Total pembayaran bunga dipisahkan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Rasio yang rendah menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dari arus kas operasi untuk membayar semua kewajiban bunga sangat rendah, dan sebaliknya rasio yang cukup tinggi menggambarkan kemampuan membayar bunga yang tinggi. Rumus rasio CKB adalah sebagai berikut:

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rumus rasio CKHL adalah sebagai berikut:

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rumus rasio total hutang (TH) adalah sebagai berikut:

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Dengan mengetahui rasio ini, dapat menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio yang cukup rendah menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

5. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu lima tahun mendatang.

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-Rata Hutang Lancar Selama 5 Tahun}}$$

Analisis Trend

Laporan keuangan dari tahun ke tahun dapat dianalisis dengan mempelajari arah

trendnya. Trend dalam presentase dihitung dengan memilih tahun pertama sebagai dasar perbandingan atau sebagai tahun dasarnya. Trend dalam presentasinya, yang pada dasarnya merupakan angka index, menunjukkan perubahan relative dari data keuangan sepanjang kurun waktu tertentu. Menurut Prastowo dan Julianty (2005:66), analaisis trend merupakan salah satu teknik analisa laporan keuangan dan termasuk metode horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisa ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan presentase atas tahun dasar.

Analisis trend ini berguna untuk pengungkapan perubahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu dan memberikan informasi tentang arah kemana perusahaan bergerak. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui kecenderungan keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu dan dimasa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun, atau relative tetap. Analisis trend dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Metode statistik dengan cara menghitung garis trend dari laporan keuangan beberapa periode.
- b. Menggunakan angka index.

GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN

Sejarah Singkat PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sabun, detergen, margarin, minyak sayur, makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan ringan dan minuman teh, dan produk-produk kosmetik. Merek-merek perawatan pribadi telah dikenal dan diakui diseluruh dunia. Produk-produk tersebut membantu para konsumen menjadi tampak sehat dan mendapatkan nilai lebih dalam hidup.

Visi dan Misi

Visi PT Unilever Indonesia Tbk adalah untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

Sedangkan misi dari PT Unilever Indonesia Tbk adalah :

1. Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
2. Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
3. Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
4. Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan.

Struktur Organisasi

Bentuk badan usaha PT Unilever Indonesia Tbk adalah perseroan multi atau trans nasional (multinational/transnational corporation), dimana operasinya telah melampaui batas-batas dari negara, dan disesuaikan dengan negara tempat ia beroperasi. Bentuk struktur organisasi pada PT Unilever Indonesia Tbk adalah organisasi garis atau lini, dimana terdapat departemen-departemen yang secara langsung berhubungan dengan produk.

Profil Usaha

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan multi nasional dalam industri *Fast Moving Consumer Goods (FCMG)*. Unilever dimulai pada tahun 1930an sebagai penggabungan dua perusahaan yaitu Level Brothers (Inggris) dan Margarine Union (Belanda), yang kemudian mulai mengembngkan sayapnya ke Indonesia dengan mendirikan pabrik

sabun (Lever`s Zeepfabriken NV) yang berlokasi di Angke, Jakarta. Unilever tumbuh dan berkembang menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dengan cakupan distribusi produknya yang hampir mencapai seluruh wilayah Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk terbagi menjadi 4 divisi besar, yaitu:

1. Divisi Food & Beverages
2. Divisi Es Krim
3. Divisi Personal Care
4. Divisi Home Appliance

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Analisis Laporan Arus Kas

Tabel 1
Laporan Arus Kas PT Unilever
Indonesia Tahun 2012-2013

Uraian	Tahun		Perubahan	Keterangan
	2012	2013		
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	5.191.646	6.241.679	1.050.033	Naik
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.102.030)	(1.129.148)	(27.118)	Naik
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(4.196.937)	(5.121.735)	(924.798)	Naik
Penurunan bersih kas dan setara kas	(107.321)	(9.204)	98.117	Turun
Kas dan setara kas pada awal tahun	336.143	229.690	(106.453)	Turun
Kas dan setara kas pada akhir tahun	229.690	261.202	31.512	Naik

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan dari data Tabel.1 laporan arus kas PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012 arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp 5.191.646 dan pada tahun 2013 sebesar Rp 6.241.679, hal ini menunjukkan kenaikan arus kas bersih dari kegiatan operasi sebesar Rp 1.050.033. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2012 sebesar Rp 1.102.030 dan mengalami kenaikan sebesar Rp 17.118 menjadi Rp 1.129.148 untuk tahun 2013, sedangkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2012 sebesar Rp 4.196.937 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 924.798 menjadi Rp 5.121.735. Informasi arus kas dari ketiga aktivitas tersebut berdampak pada penurunan kas dan setara kas sebesar Rp 107.321 untuk tahun 2012 dan tahun 2013 sebesar Rp 924.798, sehingga

menghasilkan total kas dan setara kas pada akhir tahun 2012 sebesar Rp 229.690 dan tahun 2013 sebesar Rp 261.202.

Tabel 2
Laporan Arus Kas PT Unilever
Indonesia Tahun 2013-2014

Uraian	Tahun		Perubahan	Keterangan
	2013	2014		
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	6.241.679	6.462.722	221.043	Naik
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.129.148)	(1.006.941)	122.207	Turun
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(5.121.735)	(4.853.509)	268.226	Turun
Penurunan bersih kas dan setara kas	(9.204)	602.272	611.476	Naik
Kas dan setara kas pada awal tahun	229.690	261.202	31.512	Naik
Kas dan setara kas pada akhir tahun	261.202	859.127	597.925	Naik

Sumber: data olahan, 2017

Data laporan arus kas pada Tabel 2 untuk tahun 2013 arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp 6.241.679 dan mengalami peningkatan sebesar Rp 221.043 menjadi Rp 6.462.722 pada tahun 2014. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2013 sebesar Rp 1.129.030 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 1.006.941, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya penurunan dari aktivitas investasi sebesar Rp 268.226. Aktivitas arus kas yang ketiga yaitu arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan, pada tahun 2013 sampai tahun 2014 arus kas bersih mengalami penurunan sebesar Rp 268.226. Berdasarkan dari data tersebut arus kas dari ketiga aktivitas berdampak pada penurunan kas dan setara kas pada tahun 2013 sebesar Rp 9.204, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi Rp 602.272. Total kas dan setara kas pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 261.202 dan pada akhir tahun 2014 sebesar Rp. 859.127.

Tabel 3
Laporan Arus Kas PT Unilever
Indonesia Tahun 2014-2015

Uraian	Tahun		Perubahan	Keterangan
	2014	2015		
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	6.462.722	6.299.051	(163.671)	Turun
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.006.941)	(1.429.245)	(422.304)	Turun
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(4.853.509)	(5.142.332)	(288.823)	Naik
Penurunan bersih kas dan setara kas	602.272	(272.526)	(874.798)	Turun
Kas dan setara kas pada awal tahun	261.202	859.127	597.925	Naik
Kas dan setara kas pada akhir tahun	859.127	628.159	(230.968)	Turun

Sumber: data olahan, 2017

Dapat dilihat pada Tabel 3 arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2014 sebesar Rp 6.462.722 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 6.299.052. Selisih dari penurunan arus kas dari aktivitas operasi ini sebesar Rp 163.671. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2013 sebesar Rp 1.1292.030 dan terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp 422.304 menjadi Rp 1.429.245, sedangkan arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 sebesar Rp 4.853.509 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp 5.142.332. Penurunan kas dan setara kas terjadi pada tahun 2014 hingga tahun 2015 sebesar Rp 602.272 dan Rp 272.526, sehingga menghasilkan kas dan setara kas pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 859.127 dan pada akhir tahun 2015 sebesar Rp. 628.159.

Tabel 4
Laporan Arus Kas PT Unilever
Indonesia Tahun 2014-2015

Uraian	Tahun		Perubahan	Keterangan
	2015	2016		
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	6.299.051	6.684.219	385.168	Naik
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.429.245)	(1.787.056)	(357.811)	Naik
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	(5.142.332)	(5.150.214)	(7.882)	Turun
Penurunan bersih kas dan setara kas	(272.526)	(245.093)	27.433	Turun
Kas dan setara kas pada awal tahun	859.127	628.159	(230.968)	Turun
Kas dan setara kas pada akhir tahun	628.159	373.835	(254.324)	Turun

Sumber: data olahan, 2017

Pada Tabel 4 arus kas bersih dari aktivitas operasi untuk tahun 2015 sebesar Rp 6.299.051 dan Rp 6.684.219 untuk tahun 2016, sehingga arus kas bersih dari aktivitas operasi mengalami kenaikan sebesar Rp 385.168. Arus kas bersih dari aktivitas investasi juga mengalami kenaikan sebesar Rp 1.429.245 untuk tahun 2015 dan Rp 1.787.056 untuk tahun 2016. Aktivitas Arus kas bersih yang ketiga yaitu aktivitas pendanaan, pada tahun 2015 sebesar Rp 5.142.332 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 7.882 menjadi Rp 5.150.214. Ketiga aktivitas arus kas tersebut berdampak pada penurunan kas dan setara kas tahun 2015 sampai tahun 2016 sebesar Rp 859.127 dan Rp 628.169. Selisih dari penurunan kas dan setara kas tersebut sebesar Rp 230.968. Total kas dan setara kas pada akhir tahun 2015 sebesar Rp 628.159 dan pada akhir tahun 2016 sebesar Rp.373.835.

Analisis Rasio Arus Kas

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio AKO

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio AKO
2012	5.191.646	7.535.896	0,68
2013	6.241.679	8.419.442	0,74
2014	6.462.722	8.864.242	0,72
2015	6.299.051	10.127.542	0,62
2016	6.684.219	10.878.074	0,61
Rasio Minimum			0,61
Rasio Maksimum			0,74
Rata-Rata Rasio AKO			0,67

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan dari data Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa rasio arus kas operasi pada tahun 2012 sebesar 0,68, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,74 dan pada tahun 2014 rasio arus kas operasi mengalami penurunan menjadi 0,72. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio arus kas operasi kembali

mengalami penurunan dari 0,62 menjadi 0,61. Nilai rasio minimum dari perhitungan rasio arus kas di atas selama 5 tahun yaitu sebesar 0,61 pada tahun 2016, sedangkan nilai rasio maksimum yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,74.

Nilai rata-rata rasio arus kas operasi PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 0,67. Nilai rasio ini jika dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan dalam menjaga likuiditas perusahaan dimana nilai $0,67 < 1$, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan selama 5 tahun ini tidak mampu dalam membayar kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi tanpa dukungan dari aktivitas lain di perusahaan.

b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Tabel 6
Hasil Perhitungan Rasio CKB

Tahun	Perhitungan Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)			Hasil Rasio CKB
	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	
2012	5.191.646	74.667	1.484.624	90,41
2013	6.241.679	80.379	1.806.103	101,12
2014	6.462.722	61.965	1.859.089	135,29
2015	6.299.051	86.609	1.910.609	95,78
2016	6.684.219	87.116	2.066.894	101,45
Rasio Minimum				90,41
Rasio Maksimum				135,29
Rata-Rata Rasio CKB				105,73

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan dari data Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga untuk tahun 2012 sebesar 90,41 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 90 kali dari total arus kas yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 101,12 kali dan pada tahun 2014 kemampuan arus kas operasi yang dimiliki oleh perusahaan dalam menutup biaya bunga meningkat menjadi 135 kali dari total arus kas yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 95,78 kali dan pada tahun 2016 rasio cakupan bunga terhadap kas mengalami kenaikan menjadi 101,45 kali. Nilai rasio minimum dari perhitungan rasio cakupan bunga terhadap kas di atas

selama 5 tahun yaitu sebesar 90,41 kali pada tahun 2012, sedangkan nilai rasio maksimum yaitu pada tahun 2014 sebesar 135,73 kali.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKHL)

Tabel 7
Hasil Perhitungan Rasio CKHL

Tahun	Perhitungan Rasio CKHL			Hasil Rasio CKHL
	Arus Kas Operasi	Dividen Kas	Hutang Lancar	
2012	5.191.646	4.547.480	7.535.896	1,29
2013	6.241.679	5.066.320	8.419.442	1,34
2014	6.462.722	5.394.411	8.864.242	1,33
2015	6.299.051	5.783.540	10.127.542	1,19
2016	6.684.219	6.069.370	10.878.074	1,17
Rasio Minimum				1,17
Rasio Maksimum				1,34
Rata-Rata Rasio CKHL				1,26

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan dari data Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa rasio cakupan kas terhadap hutang lancar untuk tahun 2012 sebesar 1,29 yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dan dividen kas untuk membayar hutang lancar sebesar 1,29 kali dari total arus kas operasi dan dividen kas yang dimiliki perusahaan, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 1,34 kali dan pada tahun 2014 kemampuan arus kas operasi dan dividen kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar kewajibannya mengalami penurunan sebesar 1,33 kali dari total arus kas operasi dan dividen kas yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2015 dan 2016 kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kembali mengalami penurunan dari 1,19 kali menjadi 1,17 kali. Nilai rasio minimum dari perhitungan rasio cakupan bunga terhadap hutang lancar di atas selama lima tahun yaitu sebesar 1,17 kali pada tahun 2012, sedangkan nilai rasio maksimum yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,13 kali.

d. Rasio Total Hutang (TH)

Tabel 8
Hasil Perhitungan Rasio TH

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Kewajiban	Rasio TH
2012	5.191.646	8.016.614	0,65
2013	6.241.679	9.093.518	0,69
2014	6.462.722	9.534.156	0,68
2015	6.299.051	10.902.585	0,58
2016	6.684.219	12.041.437	0,56
Rasio Minimum			0,56
Rasio Maksimum			0,69
Rata-Rata Rasio TH			0,63

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan dari data Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa rasio total hutang pada PT Unilever Indonesia, Tbk untuk tahun 2012 sebesar 0,65, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,69 dan pada tahun 2014 rasio total hutang mengalami penurunan menjadi 0,68. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio arus kas operasi kembali mengalami penurunan dari 0,58 menjadi 0,56. Nilai rasio minimum dari perhitungan rasio arus kas di atas selama 5 tahun yaitu sebesar 0,56 pada tahun 2016, sedangkan nilai rasio maksimum yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,69.

e. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio TH

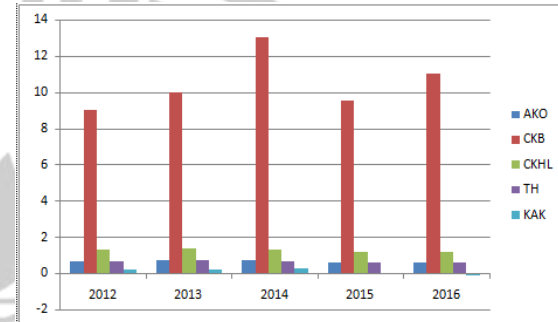
Tahun	Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas					
	EBIT	Bunga	Pajak	Aset Tetap	Rata-Rata Hutang	Hasil
2012	6.466.765	(74.667)	(1.484.624,00)	6.283.479	9.165.039	0,19
2013	7.158.808	(80.379)	(1.806.183,00)	6.874.177	9.165.039	0,23
2014	7.927.652	(61.965)	(1.859.089,00)	7.348.025	9.165.039	0,27
2015	5.851.805	(86.609)	(1.910.609,00)	8.320.917	9.165.039	(0,05)
2016	6.390.672	(87.116)	(2.066.894,00)	9.529.476	9.165.039	(0,10)
Rasio Minimum						(0,10)
Rasio Maksimum						0,27
Rata-Rata Rasio KAK						0,10

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan dari data Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa rasio kecukupan arus kas pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2012 sebesar 0,19 kali, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,23 kali dan pada tahun 2014 rasio kecukupan arus kas mengalami kenaikan menjadi 0,27 kali. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio kecukupan arus kas kembali mengalami penurunan dari -0,05

kali menjadi -0,10 kali. Nilai rasio minimum dari perhitungan rasio kecukupan arus kas tersebut yaitu sebesar -0,10 pada tahun 2016 yang berarti perusahaan tidak dapat menyediakan kas untuk membayar hutangnya selama lima tahun mendatang, sedangkan nilai rasio maksimum yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,27 kali.

Analisis Trend



Sumber: data diolah, 2017

Gambar 1 Grafik Hasil Analisis Trend

Dapat dilihat bahwa nilai rasio selama periode 2012 sampai dengan 2016 sangat berfluktuatif. Nilai Tertinggi tingkat likuiditas berdasarkan rasio CKB pada PT Unilever Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi tingkat likuiditas berdasarkan rasio ckhl yaitu pada tahun 2013.

Pembahasan

Analisis Laporan Arus Kas

Laporan arus kas PT Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berdasarkan Tabel 4.2, dibagi berdasarkan tiga aktivitas utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi terdiri dari penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok, pembayaran remunerasi direksi dan karyawan, pembayaran imbalan kerja jangka panjang non pensiun, pemberian pinjaman karyawan bersih, pembayaran untuk beban jasa dan royalti, penerimaan dari penghasilan keuangan, pembayaran biaya keuangan, dan

pembayaran pajak penghasilan. Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp 1.050.033 jika dibandingkan dengan tahun 2012, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar Rp. 32.815.801, sedangkan kas bersih yang diperoleh tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 221.043 jika dibandingkan dengan tahun 2013, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan terutama pada penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 37.489.026.

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2015 berdasarkan tabel 4.4 mengalami penurunan sebesar Rp 6.299.051 jika dibandingkan dengan tahun 2014, penurunan ini disebabkan karena pembayaran kepada pemasok lebih besar dari tahun 2014 sebesar Rp 27.530.877. Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2016 meningkat secara tajam sebesar Rp 385.168 jika dibandingkan dengan tahun 2015, peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penerimaan dari pelanggan sebesar Rp. 43.386.819.

Aktivitas arus kas kedua yaitu aktivitas investasi. Arus kas dari kegiatan investasi terdiri dari pembelian aset tetap, pembelian aset tak berwujud, hasil penjualan entitas anak, hasil penjualan aset tetap, alokasi hasil penjualan merek dagang oleh entitas induk, dan pemberian pinjaman karyawan. Kas bersih yang digunakan oleh PT Unilever Indonesia, Tbk untuk aktivitas investasi perusahaan pada Tabel 4.6 tahun 2013 meningkat sebesar Rp 27.118 dibandingkan dengan tahun 2012, peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya pembelian aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp 1.149.550 dan pada tahun 2014 arus kas mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar Rp 122.207 dibandingkan dari tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pembelian aset tetap yang dilakukan perusahaan sebesar Rp. 1.125.906.

Kas bersih yang digunakan oleh perusahaan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 163.671 dibandingkan dengan tahun 2014, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembelian aset tetap pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.472.444 dan pada tahun 2016 kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat sebesar Rp 357.811 dibandingkan dengan tahun 2015, peningkatan ini disebabkan oleh pembelian aset tetap sebesar Rp. 1.779.098.

Aktivitas arus kas ketiga yaitu aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan terdiri dari penerimaan pinjaman, pembayaran pinjaman, dan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2013 naik sebesar Rp 27.118 dibandingkan tahun 2012, hal ini disebabkan karena pembayaran dividen kepada pemegang saham sebesar Rp. 5.058.527. Pada tahun 2014 kas bersih yang untuk aktivitas pendanaan turun sebesar Rp 122.207, sedangkan untuk tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 288.823 dan pada tahun 2016 kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan juga mengalami kenaikan sebesar Rp 7.882.

Fenomena naik turunnya nilai kas dan setara kas pada akhir tahun disebabkan karena terjadinya kenaikan dan penurunan bersih kas dan setara kas serta dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas, pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan bersih kas dan setara kas Rp. 107.321.000.000 dan Rp. 9.204.000.000. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan bersih kas dan setara kas sebesar Rp. 602.272.000.000, sedangkan pada tahun 2015 dan 2015 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 272.526.000.000 dan Rp. 245.093.000.000.

Analisis Rasio

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Nilai rasio minimum dari perhitungan rasio arus kas selama lima tahun yaitu sebesar 0,61 pada tahun 2016, sedangkan nilai rasio maksimum yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,74. Nilai rata-rata rasio arus kas operasi PT Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 0,67. Nilai rasio arus kas operasi mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan pencapaian kurang dari satu, sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya hanya dengan aktivitas operasi saja tanpa dukungan dari aktivitas lain di perusahaan.

b. Rasio Cakupan Bunga Terhadap Kas (CKB)

Nilai rasio minimum dari perhitungan rasio cakupan bunga terhadap kas selama lima tahun yaitu sebesar 90,41 kali pada tahun 2012, sedangkan nilai rasio maksimum yaitu pada tahun 2014 sebesar 135,73 kali. Kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga paling baik pada tahun 2014 yaitu sebesar 135,73 kali. Nilai rata-rata rasio cakupan bunga terhadap kas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 105,75 kali. Hasil analisis dari perhitungan rasio ini, terlihat bahwa PT Unilever Indonesia Tbk dapat dikatakan baik, artinya semakin besar nilai rasio CKB menunjukkan jika arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Nilai rasio minimum dari perhitungan rasio cakupan bunga terhadap hutang lancar selama lima tahun yaitu sebesar 1,17 kali pada tahun 2012, sedangkan nilai rasio maksimum yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,34 kali. Nilai rata-rata rasio cakupan bunga terhadap hutang lancar dari

tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 1,26 kali. Hasil analisis dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai rasio CKHL tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dibandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan dalam menjaga likuiditas perusahaan > 1 maka PT Unilever Indonesia, Tbk memiliki kemampuan yang lebih dalam membayar kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi dan dividen kas selama lima tahun tanpa dukungan aktivitas lain dari aktivitas perusahaan.

d. Rasio Total Hutang (TH)

Perhitungan rasio arus kas selama lima tahun menghasilkan nilai rasio minimum yaitu sebesar 0,56 pada tahun 2016, sedangkan nilai rasio maksimum yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,69. Nilai rata-rata rasio total hutang PT Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 0,63. Nilai rasio total hutang mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan pencapaian kurang dari satu, sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar total kewajibannya hanya dengan aktivitas operasi saja tanpa dukungan dari aktivitas lain di perusahaan.

e. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Nilai rasio minimum dari perhitungan rasio kecukupan arus kas tersebut selama lima tahun yaitu sebesar -0,10 pada tahun 2016, sedangkan nilai rasio maksimum yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,69. Nilai rata-rata rasio kecukupan arus kas PT Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 0,69. Hal ini berarti kemampuan yang dimiliki arus kas operasi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu selama lima tahun mendatang kurang baik.. Dampak dari rasio kurang dari satu menimbulkan dampak inflasi untuk keperluan pendanaan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis laporan arus kas untuk mengukur tingkat likuiditas pada PT Unilever Indonesia Tbk mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari analisis laporan arus kas yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk terlihat bahwa perusahaan setiap tahunnya memiliki jumlah kas dan setara kas yang sangat berfluktuatif. Kas dan setara kas pada akhir tahun yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 859.127.000.000
2. Tingkat likuiditas perusahaan yang diukur berdasarkan rasio arus kas operasi (AKO) selama lima tahun menunjukkan pencapaian yang kurang baik karena nilai rasio kurang dari satu artinya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya hanya dengan aktivitas operasi saja tanpa dukungan dari aktivitas lain di perusahaan.
3. Perhitungan tingkat likuiditas berdasarkan rasio cakupan bunga terhadap kas (CKB) dan rasio cakupan bunga terhadap hutang lancar (CKHL) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan kondisi yang sangat baik. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam membayar kewajiban lancarnya dan menutupi biaya bunga hanya dengan arus kas operasi dan deviden kas selama periode tertentu.
4. Nilai rasio total hutang pada perusahaan ini menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena nilai rasio menunjukkan pencapaian kurang dari satu, sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar total kewajibannya hanya dengan aktivitas operasi saja tanpa dukungan dari aktivitas lain di perusahaan,

5. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya untuk jangka waktu lima tahun kedepan yang diukur menggunakan rasio KAK menunjukkan kondisi yang kurang baik pada tahun 2015 dan tahun 2016.

Jadi tingkat likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012-2016 dapat dikatakan baik karena perusahaan pada periode tersebut mampu membayar kewajiban lancarnya hanya dengan arus kas operasi dan dividen kas.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar perusahaan menjaga likuiditasnya dengan mengelola dan menggunakan arus kas dengan baik, terutama pemanfaatan arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Pemanfaatan aktivitas yang dimaksudkan tersebut agar perusahaan menempatkan penggunaan arus kasnya pada investasi jangka pendek seperti pembayaran kewajiban yang kecenderungan pengembaliannya lebih cepat sehingga perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan pembayaran kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi secara tepat waktu.

Implikasi Penelitian

1. Bagi penulis memberikan bukti empiris mengenai tingkat likuiditas berdasarkan laporan arus kas pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Bagi investor dan kreditor sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo.
3. Bagi manajer penelitian ini berguna dalam mengevaluasi arus kas operasi di masa lalu dan merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan di masa depan sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban lancarnya tepat waktu

DAFTAR RUJUKAN

- Darsono & Anhari. 2011. *Pedoman Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2015. *Praktisi Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kieso E Donald, Weygandt J Jerry dan Warfield D Terry. 2014. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga
- Laporan Tahunan PT. Unilever Indonesia. Diakses pada tanggal 12 April 2017 melalui website www.unilever.co.id
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pirmatua Siraid. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekulibria
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta